

Inovasi Kurikulum Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Munjiyah Asrudifah, Vania Nabila, & Sekarsari Nurdini

Universitas Pendidikan Indonesia, munjiyah6@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, vanianabila@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, sekarsarinurdini@upi.edu

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan dalam satuan sistem pendidikan, dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta panduan dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum dan inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai ide, ide atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Pengelolaan kurikulum dimaksudkan agar proses Pendidikan yang akan berlangsung di sekolah dapat diarahkan dan dikoordinasikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen kurikulum, kajian teori sangat penting dan praktis sehingga kurikulum yang dikelola dapat selalu sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, ilmu pengetahuan, teknologi dan pengembangan pribadi mata pelajaran mahasiswa. Untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah, khususnya dalam bidang proses belajar mengajar, sangat dituntut agar kebijakan kepala sekolah sebagai pengelola adalah selalu melibatkan tenaga sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum dalam melakukan review kurikulum secara berkala dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Tujuan dari tinjauan kurikulum adalah sebagai tujuan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: inovasi, kurikulum, pendidikan, implementasi

Pendahuluan

Perubahan adalah suatu bentuk yang wajar terjadi, bahkan para filosof berpendapat bahwa tidak ada satupun di dunia ini yang abadi kecuali perubahan. Tampaknya perubahan ini merupakan sesuatu yang harus terjadi tetapi tidak jarang dihindari oleh manusia. Semua perubahan akan membawa resiko, tetapi strategi mempertahankan struktur suatu kurikulum, metode, model dan media. Tanpa perubahan akan membawa bencana dan malapetaka, sebab mengkondisikan dalam posisi status quo menyebabkan pendidikan tertinggal dan generasi bangsa tersebut tidak dapat mengejar kemajuan yang diperoleh melalui perubahan. Dengan demikian, inovasi selalu dibutuhkan, terutama dalam bidang pendidikan, untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak hanya terbatas masalah pendidikan tetapi juga masalah-masalah yang mempengaruhi kelancaran proses Pendidikan.

Beberapa karakteristik yang menjadi ciri perubahan adalah: (1) Perubahan itu Intensional (disengaja). (2) Perubahan itu Positif dan Aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri). (3) Perubahan itu afektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru).

Proses munculnya inovasi karena ada permasalahan yang harus diatasi, dan upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi (seringkali disebut dengan istilah "pembaharuan" meskipun istilah ini tidak identik dengan inovasi). Inovasi ini harus merupakan hasil pemikiran yang original, kreatif, dan tidak konvensional. Penerapannya harus praktis di mana di dalamnya terdapat unsur-unsur kenyamanan dan kemudahan. Semua ini dimunculkan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki situasi/keadaan yang berhadapan dengan permasalahan.

Dari uraian masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi kurikulum dalam pembelajaran.

Inovasi sebenarnya merupakan sebuah hasil pemikiran yang bercirikan hal baru, baik berupa berupa produk dari suatu hasil olah teknologi dan olah pikir yang diterapkan melalui tahapan-tahapan tertentu atau praktik-praktik tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan menjadi lebih baik. Pada bidang pendidikan misalnya, untuk memecahkan suatu persoalan--persoalan yang sedang dihadapi, sudah banyak yang dilontarkan sebagai model--model inovasi dalam berbagai macam bidang, antara lain yaitu peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan usaha pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dan efektivitas pendidikan. Semuanya dimaksudkan supaya difusi inovasi yang sedang dilakukan bisa dimanfaatkan dan diadopsi untuk pemecahan dan perbaikan persoalan pendidikan di Tanah Air.

Secara Etimologis kurikulum berasal dari bahasa latin (Yunani) yang artinya berasal dari sebuah kata *currir* yang artinya pelari, *dancurere* artinya tempat berpacu. Pengertian tersebut jelas merupakan pengertian dalam bidang olahraga, karena sejak zaman dahulu bangsa Yunani menyenangi olahraga.

Kurikulum artinya sebagai jarak yang harus dilalui oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk mendapatkan medali atau penghargaan. Kemudian pengertian tersebut dipergunakan pada dunia pendidikan dan jadi sejumlah mata pelajaran atau subject yang wajib ditempuh oleh siswa dari awal pembelajaran sampai akhir program pelajaran untuk mendapatkan penghargaan yang bentuk ijazah.

Menurut Undang-undang No.11 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan yang sudah dirancang untuk memungkinkan terjadinya sebuah proses belajar kepada siswa. Khususnya dalam dunia pendidikan, seperti yang ada didalam kurikulum dan pembelajaran yang setiap waktu selalu disertai dengan adanya upaya inovasi, maka untuk aspek batas waktu ini, kita bisa menjadikannya sebagai indikator bahwa hasil dari inovasi tersebut justru sudah tidak dikatakan sebagai inovasi lagi. Tetapi sebagai ilustrasi, misalnya temuan dari sebuah hasil inovasi yang sudah digunakan oleh orang banyak seperti contohnya dulu kurikulum Sistem Ganda (PSG). Hasil inovasi ini jika dibicarakan dan dianalisis saat ini, maka sebetulnya sudah tidak bisa lagi bahwa itu adalah kurikulum inovasi.

Metodologi

A. Desain Penelitian

Peneliti mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber yang berbeda yang kemudian di deskripsikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti menyajikan data-data yang didapat kedalam sebuah keterangan yang sesuai berdasarkan data yang ditemukan peneliti.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian studi pustaka ini mempunyai data-data yang sumbernya berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian yaitu buku. Sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer yaitu referensi dari jurnal-jurnal. Dokumen primer berupa dokumen yang diperoleh dari sumber asli, atau orang yang menjadi nara sumber. Sedangkan dokumen sekunder adalah dokumen yang diperoleh selain dari sumber asli, dapat berasal dari orang lain, surat kabar, atau publikasi lainnya.

C. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen dokumentasi dimana Instrumen dokumentasi ini merupakan suatu bentuk pengarsipan instrumentasi penelitian. Selama dalam penelitian, beberapa dokumen di

kumpulkan dan dianalisa, dokumen ada yang berasal dari buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, dan dokumen-dokumen atau arsip-arsip baik yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, olehnya dokumen dan arsip menjadi sumber data penting dalam penelitian kualitatif secara umum. Sugiyono (2009:145).

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pencarian data dari berbagai sumber yang dapat di percaya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada inovasi kurikulum. Peneliti melakukan studi literatur, Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Pada tahap pertama peneliti membaca referensi-referensi, kemudian peneliti melakukan pemilihan poin-poin yang dapat menjawab tentang inovasi kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data (Muhadjir, 1998: 49). Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data Reduction (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada pemustaka. Data Display (Penyajian Data) Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil wawancara dari informan yaitu pemustaka yang sedang membaca di ruang perpustakaan. Conclusion Drawing/Verification (Simpulan/Verifikasi) Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Inovasi

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin innovaation yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbaiki dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan baru yang menuju ke arah perbaikan dan berencana (tidak secara kebetulan saja). (Idris,

Lisma Jamal 1992 : 70). Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Inovasi di artikan pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang (gagasan, metode atau alat) (tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1989:333).

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan pengertian tersebut inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakantindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut; “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar. Menurut Zais (1976), definisi ini bertahan sangat lama dan merupakan definisi yang banyak diterima oleh banyak ahli saat ini. Artinya, pengalaman belajar peserta didik merupakan hasil kurikulum yang kita inginkan. Mewujudkan keinginan ini merupakan hal yang harus diupayakan oleh sekolah. Oleh karena kurikulum merancang sesuatu yang ideal, cara yang ditempuh untuk mewujudkannya memerlukan tenaga yang cakap, terampil, dan profesional.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membuktikan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan . Jadi, inovasi kurikulum dan pembelajaran adalah suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalahmasalah pendidikan.

Ciri-ciri Inovasi Pendidikan

Dalam kaitannya dengan proses inovasi, Rogers (1983) mengemukakan empat ciri penting yang mempengaruhi inovasi, termasuk inovasi Pendidikan:

a. Esensi inovasi itu sendiri

Proses adopsi inovasi ini tidak datang dengan tiba tiba. Dalam kaitannya dengan esensi inovasi, paling tidak ada 3 hal yang berkaitan erat, yaitu : teknologi, informasi, perkembangan ketidakpastian dan reinovasi.

b. Saluran komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses dimana partisipasi berbagi informasi untuk mencapai pengertian satu sama lain. Komunikasi adalah suatu yang berkaitan dengan “siapa mengatakan atau mengemukakan apa, dengan saluran komunikasi apa, kepada siapa, dan dengan dampak apa (hasil yang dicapai).

c. Faktor waktu dan proses penambilan keputusan

Waktu merupakan hal yang penting dalam proses inovasi. Proses keputusan inovasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilalui individu atau kelompok, mulai dari pertama kali adanya inovasi, dilanjut dengan keputusan sikap terhadap inovasi, dan konfirmasi atas keputusan inovasi yang dipilihnya.

Berikut ini adalah tahapan dari model proses keputusan inovasi yang dapat dilakukan oleh pendidik hingga peserta didik :

1. Tahap pengetahuan (knowledge)
2. Tahap bujukan (persuasion)
3. Tahap pengambilan keputusan (decision making)
4. Tahap implementasi (implementation)

d. System social

System social merupakan berbagai unit yang saling berhubungan sama lainnya dalam tatanan masyarakat, dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa hal yang dikelompokkan sebagai bagian bagian unit

atau system dalam social kemasyarakatan, antara lain : individu anggota masyarakat, tokoh masyarakat, pemimpin formal, tokoh agama, kelompok tertentu dalam masyarakat.

Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran

a. Hakekat Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan invention, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang kemudian disebut dengan istilah discovery. Proses invention, misalkan penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan dimanapun untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui handphone yang selama ini belum ada ; sedangkan proses discovery, misalkan penggunaan model

pembelajaran inkuiri dalam pelajaran IPA Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut, yang sebenarnya model pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan di negara-negara lain, atau pembelajaran melalui jaringan internet. Jadi, dengan demikian inovasi itu dapat terjadi melalui proses inovasi atau melalui proses discovery.

Merujuk pada penjelasan di atas, maka inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi Kurikulum diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri. Kurikulum hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum bukan sebagai tujuan akhir. Seiring dengan perubahan masyarakat dan nilai-nilai budaya, serta perubahan kondisi dan perkembangan peserta didik, maka kurikulum juga mengalami perubahan. Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya

Keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalkan, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggapnya kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi.

Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan; hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan. Selain tersebut di atas ada satu lagi definisi tentang inovasi Pendidikan ialah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada) sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Suryobroto, 1990 : 127). Dimaksudkan “baru” dalam pengertian tersebut adalah apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi, meskipun mungkin bukan merupakan hal yang baru lagi bagi orang lain. Sedangkan “Kualitatif” berarti bahwa inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali dari pada unsur-unsur dalam pendidikan, jadi bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan dari unsur-unsur komponen yang ada sebelumnya.

b. Pentingnya Inovasi Kurikulum

Inovasi Kurikulum adalah suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri. Kurikulum hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum bukan sebagai tujuan akhir. Seiring dengan perubahan masyarakat dan nilai-nilai budaya, serta perubahan kondisi dan perkembangan

peserta didik, maka kurikulum juga mengalami perubahan. Adapun contoh pendorong timbulnya inovasi seperti :

- Dari sisi psikologi timbul masalah berkenaan dengan pendekatan belajarmengajar yang baru, maka muncul berbagai inovasi seperti keterampilan proses, CBSA dan belajar tuntas.
- Dari sisi sosiologis timbul masalah berkenaan dengan tuntutan masyarakat modern yang semakin tinggi dan kompleks sehingga muncul inovasi berupa masuknya mata pelajaran keterampilan, adanya kerja dan gagasan muatan lokal.
- Dari sisi penyampaian pengajaran, inovasi berupa sistem modul paket untuk pendidikan luar sekolah dan metode SAS (Struktural Analisis Sintesis).

Macam-Macam Inovasi dalam Pembelajaran

1. Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

a. Pengertian Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dan mengembangkan sekolah (Depdiknas, 2002). Gordon (1988) menyarankan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi adalah: pengetahuan (knowledge), yaitu pengetahuan untuk melakukan proses berfikir. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Keterampilan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas yang dibebankan. Nilai (value), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya. Sikap (attitude), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsang yang datang dari luar, perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu masalah. Minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan untuk mempelajari materi pelajaran.

b. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik Utama KBK sebagai sebuah Kurikulum:

- KBK memuat sejumlah kompetensi dasar sebagai kemampuan standar minimal yang harus dikuasai dan dicapai siswa.
- Implementasi pembelajaran dalam KBK menekankan pada proses pengalaman dengan memperhatikan keberagaman setiap individu.
- Evaluasi dalam KBK menekankan pada evaluasi dan proses belajar.

c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum Pengembangan kurikulum adalah suatu proses kompleks dan melibatkan

berbagai faktor terkait. Pengembangan KBK memfokuskan kepada kompetensi tertentu berupa paduan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya. penerapan KBK memungkinkan guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan sejumlah kompetensi tertentu sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke penguasaan sejumlah kompetensi berikutnya.

2. Inovasi Kurikulum Berbasis Masyarakat

a. Pengertian Kurikulum Berbasis Masyarakat

Kurikulum berbasis masyarakat yang bahan dan objek kajiannya kebijakan dan ketetapan yang dilakukan di daerah, disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah yang perlu dipelajari oleh siswa di daerah tersebut. Bagi siswa berguna untuk memberikan kemungkinan dan kebiasaan untuk akrab dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Kemungkinan lain mencegah dari keterasingan lingkungan, terbiasa dengan budaya dan adat istiadat setempat dan berusaha mencintai lingkungan hidup, sehingga sebutan kurikulum ini disebut kurikulum berbasis wilayah.

b. Karakteristik pembelajaran pada kurikulum berbasis masyarakat:

1. Pembelajaran berorientasi pada masyarakat, di masyarakat dengan kegiatan belajar bersumber pada buku teks.
2. Disiplin kelas berdasarkan tanggungjawab bersama bukan berdasarkan paksaan atau kebebasan.
3. Metode mengajar terutama dititikberatkan pada pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan perorangan dan kebutuhan sosial atau kelompok.
4. Bentuk hubungan atau kerjasama sekolah dan masyarakat adalah mempelajari sumber-sumber masyarakat, menggunakan sumber-sumber tersebut, dan memperbaiki masyarakat tersebut.
5. Strategi pembelajaran meliputi karyawisata, manusia(nara sumber), Survei masyarakat, berkemah, kerja lapangan, pengabdian masyarakat, KKN, proyek perbaikan masyarakat dan sekolah pusat masyarakat.

c. Penilaian dalam kurikulum berbasis pada masyarakat

Penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK ini dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (fortofolio), hasil karya (penugasan), kinerja, dan tes tertulis.

d. Komponen-komponen kurikulum berbasis masyarakat:

- a). Tujuan dan filsafat pendidikan dan psikologi belajar.
- b). Analisis kebutuhan masyarakat sekitar termasuk kebutuhan siswa.
- c). Tujuan kurikulum.
- d). Pengorganisasian dan implementasi kurikulum.
- e). Tujuan pembelajaran.
- f). Strategi pembelajaran mencakup model-model pembelajaran.
- g). Teknik evaluasi (proses dan produk).
- h). Implementasi strategi pembelajaran.
- i). Penilaian dalam pembelajaran dan
- j). Evaluasi program kurikulum

3. Inovasi Kurikulum Berbasis Keterpaduan

a. Pengertian Kurikulum Berhubungan dan Berisi Keterpaduan

Pendekatan keterpaduan merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik antar komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan sistem menitik beratkan pada keseluruhan, lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Konsep keterpaduan pada hakekatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleks, yang ditandai oleh interaksi dan interdependensi anatar komponen-komponennya.

b. Komponen Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Komponen kurikulum berbasis keterpaduan saling berkaitan yaitu sub sistem masukan yakni siswa, sub sistem proses yakni metode, materi dan masyarakat, sub sistem produk yakni lulusan yang dikaitkan komponen evaluasi dan umpan balik. Masing-masing komponen saling berkaitan, pengaruh mempengaruhi satu sama lain dalam rangka untuk mencapai tujuan.

c. Karakteristik Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Ciri-ciri bentuk organisasi kurikulum terpadu: berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi pancasila, berdasarkan psikologi belajar Gestalt, berdasarkan landasan sosiologis dan sosio kultural, berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan pertumbuhan peserta didik, ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, sistem penyampainnya dengan menggunakan sistem pengajaran unit yakni unit pengalaman dan unit mata pelajaran dan peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik, bahkan peran siswa lebih menonjol dan guru cenderung berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.

d. Prosedur Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Kurikulum terpadu yang berangkat dari bentuk rencana umum dan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran unit. Rencana umum yang dimaksudkan adalah organisasi kurikulum yang berpusat pada bidang masalah, idea, core atau thema tertentu yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu pengajaran unit.

4. Inovasi Kurikulum KTSP

a. Pemberlakuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Sejak lama bahkan sejak kemerdekaan republik Indonesia ini, kurikulum di Indonesia disusun secara terpusat. Sekolah kurang bahkan tidak diberi ruang yang cukup untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Sekolah dan tentu saja guru hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum yang seluruhnya di atur oleh pusat, mullah isi pelajaran, system penilaian bahkan waktu pemberian materi pelajaran kepada siswa melalui bentuk kurikulum yang bersifat matriks. Baru sejak tahun 2006, terjadi perubahan kebijakan pemerintah mengenai kurikulum seiring dengan diberlakukannya undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Kurikulum tidak lagi sepenuhnya diatur oleh pusat, akan tetapi ditentukan oleh daerah masing-masing melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar nasional pendidikan (BSNP). Dilihat dari adanya perubahan system manajemen kurikulum itulah, maka dapat kita katakana bahwa pemberlakuan KTSP merupakan salah satu bentuk inovasi kurikulum yang ada di Indonesia. Tidak demikian dengan KTSP sebagai kurikulum operasioanal, disusun dan dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi daerah. Maka kala kita analisis konsep di atas, maka ada beberapa hal yang berhubungan dengan makna kurikulum operasional. Pertama, sebagai kurikulum yang bersifat operasional. Maka dalam pengembangannya, KTSP tidak akan lepas dari ketetapan-ketetapai yang telah disusun pemerintah sevara nasional. Artinya walaupun daerah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi kewenangan itu hanya sebatas pada pengembangan operasionalnya saja; sedangkan yang menjadi rukukan pengembangannya itu sendiri ditentukan oleh pemerintah, misalnya jenis mata pelajaran beserta jumlah jam pelajarannya, isi dari setiap mata pelajaran itu sendiri serta jumlah jam pelajarannya, isi dari setiap mata pelajaran itu sendiri sert kompetensi yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran itu. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Daerah dalam menentukan isi pelajaran terbatas pada pengembangan kurikulum muatan lolkal, yakni kurikulum yang memiliki kekhasan sesuai dengan kebutuhan daerah,

serta aspek pengembangan diri yang sesuai dengan minat siswa. Jumlah jam pelajaran kedua aspek tersebut ditentukan oleh pemerintah.

b. Sebagai kurikulum operasional

Para pengembang KTSP, di tuntut dan harus memerhatikan ciri khas kedaerahan, sesuai dengan bunyi Undangundang No. 20 Tahun 2003 ayat 2, yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Persoalan ini penting untuk dipahami, sebab walaupun standar isi ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam operasional pembelajarannya yang direncanakan dan dilakukan oleh guru dan pengembang kurikulum tidak terlepas dari keadaan dan kondisi daerah. Sebagai kurikulum operasional, para pengembang kurikulum di daerah memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran, misalnya dalam mengemangkan strategi dan metode pembelajaran, dalam menentukan media pembelajaran dan dalam menentukan evaluasi yang dilakukan termasuk dalam menentukan berapa kali pertemuan serta kapan suatu topic materi harus dipelajari siswa agar kompetensi dasar yang telah ditentukan dapat tercapai.

Kesimpulan

Inovasi Kurikulum merupakan suatu gagasan atau praktek kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Inovasi dilakukan apabila guru benar-benar menyakini bahwa pembaharuan itu memang harus dilakukan dan diperlukan.

Sampai saat ini telah mengalami perubahan penyempumaan (inovasi) kurikulum mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Implementasi suatu inovasi kurikulum dimaksudkan untuk mengikuti perkembangan jaman dan meningkatkan mutu suatu satuan pendidikan. Namun, sering inovasi-inovasi tersebut mengalami kegagalan dan tidak pernah diimplementasikan. Inovasi kurikulum ini bukan hanya perubahan pemikiran, tetapi yang paling penting adalah perubahan perilaku dalam pembelajaran. cepat atau lambatnya suatu inovasi diterima oleh masyarakat atau sekolah tergantung pada karakteristik inovasi.

Bibliografi

MKD, T. P. (2011). *KURIKULUM & PEMBELAJARAN*. Bandung: Rajawali Pers, Pendidikan.

- Maryati, S. (2019). INOVASI KURIKULUM BERDASARKAN KOMPONEN KURIKULUM, STRATEGI, DAN EVALUASI. <https://media.neliti.com/media/publications/451086-none-d05bf599.pdf>
- Suaibatul Aslamiyah, Y. S. (2014). KONSEP INOVASI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN. *jurnal.stai-yaptip.ac.id*, 153. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/download/303/285>